

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Minat Berwirausaha

2.1.1 Pengertian Minat

Minat dalam kamus umum bahasa Indonesia mempunyai arti kecenderungan”. Hal ini berarti bahwa minat merupakan sifat yang relatif permanen dalam diri seseorang. Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap aktivitas seseorang. Hal ini disebabkan karena dengan adanya minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya dengan rasa suka dan tanpa paksaan. Di sisi lain, tanpa minat seseorang tidak mungkin lakukan sesuatu. (Djaali, 2012:121) mengemukakan pendapat bahwa “minat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal dari pada hal lain, diwujudkan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas”. Dengan demikian setiap kegiatan yang dilakukan dengan minat yang kuat akan cenderung dilakukan dengan cinta dan keterikatan sehingga dapat meningkatkan semangat minat dalam suatu kegiatan.

Sardiman (2013:28) menyatakan bahwa minat sebagai suatu kondisi yang terjadi ketika seseorang melihat karakteristik atau makna sementara situasi yang berhubungan dengan keinginan atau kebutuhannya sendiri. Oleh sebab itu, minat seseorang akan bangkit ketika mereka melihat suatu hal yang berhubungan dengan kepentingannya sendiri. Menurut (Sutrisno, 2021:35) minat merupakan kekuatan pendorong yang dapat memaksa seseorang untuk menaruh perhatian pada situasi maupun aktivitas tertentu dan bukan pada yang lain sehingga dapat dikatakan bahwa minat merupakan suatu bentuk dorongan kuat yang dapat membantu

seseorang dalam mencapai suatu target,.

Minat diartikan sesuatu yang dapat merangsang perhatian pada kondisi tertentu. Minat menunjukkan suatu hal yang diinginkan atau dilakukan seseorang atau sesuatu yang disukai. Minat terhadap sesuatu artinya akan membuat suatu keputusan perilaku yang dilakukan mengarah kepada minat itu sendiri. Menurut Khairani (2014:136) minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, orang, masalah atau situasi yang mempunyai kaitan dengan dirinya. Minat merupakan aspek psikologis seseorang untuk menaruh perhatian yang tinggi terhadap kegiatan tertentu dan mendorong yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Menurut Slameto (2012:180) Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada tujuan yang ingin dicapai tanpa adanya suatu paksaan.

Minat menurut Vernia (2018:12) “minat merupakan perasaan tertarik atau berkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”. Sehingga pada dasarnya minat adalah peneriaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang berada diluar dirinya sendiri. Dan diekspresikan melalui pernyataan atau sikap yang menunjukan bahwa seseorang memiliki ketertarikan pada suatu obyek banding dengan obyek lainnya.

Menurut Pariyanti (2017:23) Minat merupakan kecendrungan afektif seseorang untuk membuat pilihan aktifitas. Kondisi - kondisi insidental dapat merubah minat seseorang, sehingga dapat dikatakan bahwa minat itu tidak stabil sifatnya. Sedangkan menurut Septianti (2016:3) minat adalah kondisi dimana individu memusatkan seluruh perhatiannya pada suatu objek tertentu dengan perasaan senang. Minat tidak lepas dari perasaan senang seseorang terhadap sesuatu, karena ketika seseorang berminat terhadap sesuatu akan mencurahkan

segala rasa senang terhadap objek tersebut,

Senada dengan pendapat di atas menurut Aprilianty (2013:312) minat dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang membangkitkan perhatian pada suatu hal. Sedangkan Syah (2014:152) mengatakan minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

2.1.2 Pengertian wirausaha

Menurut Alma (2014:24) wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut. Menurut Basrowi (2016:4) wirausaha adalah orang yang mendobrak system ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru dengan menciptakan organisasi baru. Wirausaha sama halnya dengan bisnis. Menurut Khairinal (2017:3) bisnis adalah suatu kegiatan usaha individu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.

Menurut Rusdiana (2018:27) wirausaha adalah sikap mental yang berani mengambil resiko, berpikiran maju, berarti berdiri di atas kaki sendiri. Sikap mental inilah yang membawa seorang pengusaha untuk terus berkembang secara terus-menerus dalam jangka panjang. Menurut Alma (2014:52) seorang wirausaha haruslah seorang yang mampu melihat kedepan. Melihat kedepan dengan berpikir, penuh perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternative masalah dan pemecahannya. Maka sifat-sifat yang perlu dimiliki wirausaha adalah sebagai berikut:

1. Percaya diri Sifat-sifat diri dimulai dari pribadi yang mantap, tidak mudah terombang-ambing oleh pendapat dan saran orang lain. Orang yang tinggi

percaya dirinya adalah orang yang sudah matang, jasmani dan rohaninya. Pribadi semacam itu adalah pribadi yang indenpenden dan sudah mencapai tingkat kematangan.karakteristik kematangan seseorang adalah ia tidak tergantung pada orang lain, ia memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, objektif dan kritis, tidak begitu saja menyerap pendapat atau opini orang lain tapi dapat mengembangkan secara kritis. Emosionalnya sudah stabil, tidak mudah tersinggung dan naik pitam,serta tingkat sosialnya tinggi. Diharapkan wiausaha seperti ini betul -betul dapat menjalankan usahanya secara mandiri, jujur dan disenangi oleh semua relasinya.

2. Berorientasi pada tugas dan hasil Wirausaha tidak mengutamakan prestise dulu, tetapi prestasi kemudian Ia berharap pada prestasi baru kemudian setelah berhasil prestisenya akan meningkat. Wirausaha yang selalu memikirkan prestise dulu dan prestasi kemudian, usahanya tidak akan mengalami kemajuan. Wirausaha harus mempunyai kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan ketabahan, tekad, kerja keras, mempunyai dorongan kuat dan inisiatif.
3. Pengambilan resiko Wirausaha dalam melakukan kegiatan usahanya penuh dengan resiko dan tantangan, seperti persaingan, harga turun naik, barang tidak laku dan sebagainya. Tetapi semua tantangan ini harus dihadapi dengan penuh perhitungan jika perhitungan sudah matang baru membuat pertimbangan dari berbagai macam segi.
4. Kepemimpinan merupakan Sifat kepemimpinan memang ada dalam diri masing - masing individu, maka sifat kepemimpinan tergantung pada msaing - masing individu dalam menyesuaikan diri dengan organisasi atau

orang yang dipimpin. Ada pemimpin yang disenangi oleh bawahan, mudah memimpin sekelompok orang ia ditakuti dan dipercaya oleh bawahan. Tapi ada pula pemimpin yang tidak disenangi bawahan atau tidak senang pada bawahannya, ia mau mengawasi bawahannya tapi tidak ada waktu untuk itu, menanamkan kecurigaan pada orang lain pada suatu ketika akan berakibat tidak baik pada usaha yang sedang dijalankan. Maka wirausaha sebagai pemimpin yang baik harus mau menerima kritik dan saran dari bawahan serta harus bersifat responsive.

5. Keorisinilan Sifat orisinal tidak selalu ada pada diri seseorang, yang dimaksud orisinal adalah tidak hanya mengekor pada orang lain tapi memiliki pendapat sendiri dan ada ide yang orisinal untuk melaksanakan sesuatu. Orisinal tidak berarti baru sama sekali, tapi produk tersebut mencerminkan hasil kombinasi baru dari komponen - komponen yang sudah ada sehingga melahirkan sesuatu yang baru. Bobot kreativitas orisinal suatu produk akan tampak sejauh mana ia berbeda dari apa yang sudah ada sebelumnya.
6. Berorientasi ke depan Wirausaha harus perspektif, mempunyai visi kedepan, apa yang akan dilakukan dan apa yang ingin dicapai karena sebuah usaha bukan didirikan untuk sementara tapi selamanya. Maka faktor kontinuitas harus dijaga dan pandangan harus ditujukan jauh kedepan. Untuk menghadapi pandangan jauh kedepan seorang wirausaha akan menyusun perencanaan dan strategi yang matang, agar jelas langkah - langkah yang akan dilaksanakan.
7. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu

yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Bagi wirausaha tingkat kreativitas sangat menunjang kemajuan bisninya. Kreativitas bisa juga diartikan kemampuan dalam menciptakan kombinasi - kombinasi baru dari hal - hal yang sudah ada, sehingga menghasilkan sesuatu yang baru. Dapat juga berarti kemampuan memberi makna dari sesuatu yang kurang berarti sehingga menjadi lebih berarti.

Menurut Kasmir (2012:19) wirausaha adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut sekalipun dalam kondisi tidak pasti.

Minat berwirausaha tumbuh karena adanya pengetahuan dan informasi mengenai kewirausahaan dan dilanjutkan untuk mempraktikan kegiatan kewirausahaan sesuai dengan bidang yang disukai. Adanya minat yang timbul dari perasaan senang dalam diri seseorang terhadap kegiatan wirausaha maka orang tersebut akan mempelajarinya lebih lanjut dan segera memanfaatkan peluang yang ada untuk segera membuka suatu usaha.

Berdasarkan penjelasan tentang minat dan wirausaha yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa minat berwirausaha merupakan suatu perhatian, keinginan, ketertarikan dan kemauan untuk berwirausaha tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi serta mengerahkan kemampuan yang dimiliki untuk tanggung jawab terhadap usaha yang dijalani.

2.1.3 Pengertian Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha dalam beberapa penelitian dikenal dengan beberapa istilah yaitu niat berwirausaha dan intesi berwirausaha (Santoso 2014:65). Menurut Anggraeni dan harnanik (2015:37) minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta memiliki kemauan keras untuk belajar dari kegagalan. Selanjutnya menurut Wijaya dan Kuncoro (2017:56) minat berwirausaha merupakan sebuah kecenderungan atau keinginan individu dalam melakukan tindakan wirausaha dengan menciptakan produk baru melalui peluang bisnis dan pengambilan risiko.

Menurut Rahmadi (2016:156) minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut. Minat berwirausaha merupakan suatu rasa ketertarikan, keinginan untuk menjadi seorang wirausaha yang berusaha kerja keras serta tekun untuk mencapai tujuannya. Mutmainah dalam Rahayu (2015:39) menyatakan bahwa “minat berwirausaha merupakan dorongsn dan keinginan untuk berusaha atau menjalankan suatu bisnis”. Penapat tersebut sejalan dengan Budiati (2012:92) bahwa “minat berusaha didefinisikan sebagai keinginan seserong untuk bekerja mandiri (*self-employed*) atau menjalankan usahanya sendiri”.

Selain itu, menurut Yanto dalam Novitasyari (2017:82) mengemukakan bahwa “minat berwirausaha adalah kemampuan untuk memberanikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup serta memecahkan permasalahan hidup, memajukan

usaha atau menciptakan usaha baru dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri”.

Menurut Purnomo dalam Yunilasari dan Rahardjo (2016:2) menyatakan bahwa minat “Minat berwirausaha merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila seorang melihat ciri - ciri atau arti sementara dari situasi yang dihubungkan dengan keinginan - keinginan atau kebutuhan sendiri”.

Menurut pandangan di atas terlihat bahwa berwirausaha merupakan suatu keinginan yang kuat dalam diri seseorang dalam menciptakan serta menjalankan suatu usaha. Hal tersebut didasarkan pada kebutuhan serta kekuatan yang ada pada diri sendiri. Menurut Santosa (2016:19) yaitu “minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri individu untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut.

Dari beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa minat berwirausaha adalah suatu ketertarikan serta keinginan yang kuat terhadap suatu kegiatan atau aktivitas dalam berwirausaha, dapat menciptakan suatu usaha yang memiliki inovasi dan kreatif yang tinggi dalam menciptakan suatu produk yang dapat dinikmati oleh orang lain serta berani menanggung resiko.

2.1.4 Faktor – Faktor Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Menurut Bygrave (dalam Alma 2014:9) faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah

1. Personal yaitu menyangkut aspek – aspek kepribadian seseorang
 - a. Adanya ketidak pasan terhadap pekerja seseorang
 - b. Adanya pemutusan hubungan kerja, tidak ada pekerjaan lain
 - c. Dorongan karena faktor usia

- d. Keberanian menanggung risiko
 - e. Komitmen atau minat tinggi pada bisnis
2. Sosilogikal yaitu menyangkut hubungan keluarga dan sebagainya
- a. Adanya hubungan – hubungan atau relasi bagi orang lain
 - b. Adanya tim yang dapat diajak kerja sama dalam berusaha
 - c. Adanya dorongan dari orangtua untuk membuka usaha
 - d. Adanya bantuan dari keluarga dalam berbagai kemudahan
 - e. Adanya pengalaman bisnis sebelumnya.
3. *Environmental* yaitu menyangkut hubungan dengan lingkungan.
- a. Adanya persaingan dalam dunia kehidupan
 - b. Mengikuti latihan kursus bisnis atau inkubator bisnis
 - c. Adanya sumber - sumber yang bisa dimanfaatkan seperti modal, tabungan, warisan, bangunan dan lokasi strategis.

Menurut Kurniati (2014:71) faktor minat berwirausaha terdiri dari dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

1. Faktor intrinsik

Faktor intrinsik adalah faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor - faktor intrinsik sebagai pendorong minat berwirausaha antar lain karena adanya kebutuhan akan pendapatan, harga diri, perasaan senang.

a. Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang diterima seseorang dalam periode tertentu baik berupa uang maupun barang. Berwirausaha dapat memberikan pendapatan yang baik dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan

hidupnya. Keinginan memperoleh pendapatan itulah yang dapat menimbulkan minat berwirausaha

b. Harga diri

Harga diri merupakan hal penting menurut setiap orang, karena setiap orang akan merasa dirinya butuh dihormati oleh orang lain. Berwirausaha digunakan untuk meningkatkan harga diri seseorang, karena dengan usaha tersebut seseorang akan memperoleh popularitas, menjaga gengsi, dan menghindari ketergantungannya terhadap orang lain. Keinginan untuk meningkatkan harga diri tersebut akan menimbulkan minat seseorang untuk berwirausaha.

c. Perasaan senang

Perasaan senang adalah suatu keadaan hati atau peristiwa kejiwaan seseorang. Perasaan erat hubungannya dengan pribadi seseorang, maka tanggapan perasaan seseorang terhadap suatu hal yang sama atau tidak sama antara orang satu dengan yang lainnya. Rasa senang akan diwujudkan dengan perhatian, kemauan dan kepuasan berwirausaha.

2. Faktor ekstrinsik

Faktor ekstrinsik adalah faktor - faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar. Faktor - faktor ekstrinsik yang mempengaruhi minat berwirausaha antara lain:

a. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga adalah sekelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, Ibu, Anak dan anggota keluarga yang lain. Keluarga merupakan dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, disinilah yang

memberikan pengaruh awal terhadap terbentuknya kepribadian. Rasa tanggung jawab dan kreatifitas dapat ditumbuhkan sejak dini . minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktivitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung.

b. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan disekitar tempat tinggalnya maupun diluar tempat tinggalnya. Masyarakat yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha antara lain; tetangga, saudara, teman, kenalan dan orang lain.

c. Peluang pendidikan / pengetahuan

Peluang merupakan kesempatan yang dimiliki seseorang untuk memanfaatkan peluang tersebut. Sebenarnya banyak kesempatan yang memberikan keuntungan dilingkungan kita. Kesempatan ini dapat diperoleh oleh orang yang berkemampuan dan berkeinginan kuat untuk meraih sukses. Pengetahuan yang didapat selama sekolah dan kuliah merupakan modal dasar digunakan untuk berwirausaha, juga keterampilan dan keahlian yang didapat selama di persekolahan dan perkuliahan menjadi modal dasar untuk memulai usaha baru .

Menurut Saputri (2019:15) faktor yang mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha yaitu:

1. Laba atau keuntungan sebagai seorang wirausaha maka kita mampu mengendalikan berapa biaya yang akan dikeluarkan dan pendapatan yang

ingin kita hasilkan melalui perencanaan keuangan yang telah disusun sebelumnya.

2. Kebebasan merupakan cita - cita yang ingin diwujudkan oleh seseorang tanpa adanya intervensi atau pengaruh dari orang lain.
3. Kemandirian berwirausaha merupakan satu-satunya pekerjaan yang menuntut seseorang untuk mandiri dalam segala hal. Dimulai dari ketersediaan modal, manajerial serta pengambilan keputusan dilakukan secara mandiri.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha dapat disimpulkan bahwa faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik, yaitu faktor yang terdiri dari faktor personal atau individu itu sendiri, faktor keluarga, faktor lingkungan dan masyarakat. Faktor-faktor tersebut tidak berdiri sendiri tetapi berkaitan dan saling mempengaruhi . dapat disimpulkan pula bahwa faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa adalah faktor intrinsik dan ekstrinsik.

2.1.5 Indikator Minat Berwirausaha

Menurut Azmi dan Rachma (2020:160) Minat berwirausaha adalah keinginan ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan risiko yang akan terjadi, serta senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami. Adapun indikator- indikator untuk melihat seberapa besar minat berwirausaha yang dimiliki seseorang menurut Sutanto dalam (Andini dan Engraiani, 2019:36) antara lain:

1. Perasaan senang

Seseorang yang memiliki rasa senang atau suka terhadap suatu kegiatan usaha, maka ia akan berusaha mempelajari usaha dengan giat, tidak ada keterpaksaan dan selalu memiliki motivasi kuat untuk terus berwirausaha.

2. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik untuk berwirausaha atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan berwirausaha itu sendiri. Banyak dari para wirausahawan muda tertarik untuk melakukan kegiatan usaha karena beberapa faktor diantaranya pengalaman dan hobi

3. Perhatian

Merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian seseorang yang memiliki minat pada kegiatan usaha tertentu akan memiliki perhatian besar terkait bidang usaha yang diminatinya sehingga minat untuk membangun usaha sendiri juga semakin besar.

4. Keterlibatan

Merupakan suatu usaha untuk mengerjakan kegiatan usaha dan mampu memahami hal - hal yang berkaitan dengan kegiatan kewirausahaan dan selalu afektif dan berkeinginan untuk berwirausaha dan selalu mengikuti perkembangan dalam bidang kewirausahaan.

Indikator minat berwirausaha menurut Purnomo (dalam Sunarya 2018:206)

yaitu meliputi:

- a. Kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup
- b. Keyakinan atas kekuatan sendiri

- c. Sikap jujur dan tanggung jawab
- d. Ketahanan fisik dan mental
- e. Ketekunan dalam bekerja dan berusaha
- f. Pemikiran yang kreatif dan konstruktif
- g. Berorientasi masa depan
- h. Berani mengambil resiko

Menurut Pariyanti (2017:22) indikator minat berwirausaha adalah sebagai berikut:

1. Sikap umum terhadap aktivitas (*general attitude toward the activity*)
2. Kesadaran spesifik untuk menyukai aktivitas (*specific conscious for or living the activity*)
3. Merasa senang dengan aktivitas (*Enjoyment of the activity*)
4. Adanya minat intrinsik dalam isi aktivitas (*intrinsic interest in the content of the activity*)

Berdasarkan penjelasan di atas indikator minat berwirausaha yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengacu pada pendapat menurut Azmi dan Racma (2020:160) bahwa ada empat indikator yaitu: 1) perasaan senang 2) ketertarikan 3) perhatian dan 4) keterlibatan.

2.2 Modal Berwirausaha

2.2.1 Pengertian Modal Berwirausaha

Dalam menjalankan usaha berdagang modal menjadi salah satu faktor utamanya serta mempunyai peranan yang sangat penting bagi setiap usaha baik skala kecil menengah maupun besar. Hal ini disebabkan karena modal merupakan sejumlah uang yang digunakan untuk mengelola dan membiayai usaha dagangan

setiap bulan/setiap hari. Dimana di dalamnya terdapat ongkos untuk pembelian sumber-sumber produksi yang digunakan untuk memproduksi suatu output tertentu atau opportunity cost dan untuk menggunakan input yang tersedia (Pradipta, 2014:60) Keetersediaan bahan baku lokal bagi industry kecil dan menengah merupakan keunggulan tersendiri yang dapat memungkinkan suatuusaha dapat beroperasi secara efisien.

Pada sisi lain modal kerja yang dibutuhkan relative kecil sehingga memberi peluang kepada masyarakat yang memiliki jiwa kewirausahaan untuk mendirikan unit-unit usaha dengan kadar kecanggihan teknik produksi yang terjangkau (Kurniawan, 2012) modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapatdigunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Dalam pengertian ekonomi, modal yaitu barang atau uang yang bersama dengan faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja untuk menghasilkan barang dan jasa baru.

Modal adalah pokok utama dalam menjalankan suatu bisnis atau usaha, modal faktor penting dalam menjalankan usahanya, karena modal salah satu unsur dimana perusahaan dapat menjalankan usahanya dan mendapatkan keuntungan. Modal merupakan semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output Hentiani, (2012:20) dan Khalaf (2013:23), menyatakan modal yang merupakan salah satu faktor produksi akan menentukan produktivitas perusahaan yang berdampak terhadap pendapatan.

Menurut Sukirno (2012:29) modal atau yang sering disebut investasi merupakan pengeluaran untuk membeli peralatan produksi, barang modal yang

bertujuan untuk menambah modal dalam kegiatan perekonomian yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa “.Menurut listyawan Ardi Nugraha (2013:9)” modal adalah uang yang dipakai sebagai pokok(induk untuk berdagang, melepas uang dan sebagainya; harta benda (uang, barang , dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambahkan kekayaan”. Riyanto (dalam Putri, dan Prabawani 2012:3) “Besarnya kecilnya modal akan berpengaruh terhadap perkembangan usaha dalam pencapaian pendapatan”.

Beberapa modal yang dibutuhkan dalam menjalankan bisnis, antara lain tekad, pengalaman, keberanian, pengetahuan, serta modal berupa uang, namun kebanyakan orang terhambat memulai usaha karena mereka sulit untuk mendapatkan modal berupa uang tersebut.

Modal berwirausaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) modal berwirausaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang dan sebagainya; harta benda (uang, barang dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan.

Menurut Bambang (2013:13) modal berwirausaha sebagai ikhtiar necara suatu perusahaan yang menggunakan modal konkrit dan modal abstrak. Modal konkrit dimaksudkan sebagai modal aktif sedangkan modal abstrak dimaksudkan sebagai modal pasif. Modal adalah hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut. Dalam perkembangannya kemudian modal ditekankan pada nilai, daya beli atau kekuasaan memakai atau menggunakan yang terkandung dalam barang - barang modal. Yang menunjukkan bentuknya adalah apa yang disebut modal aktif. Sedangkan modal yang menunjukkan sumbernya atau asalnya

ialah apa yang disebut modal pasif. Bisa disimpulkan bahwa modal berwirausah merupakan aset berupa barang- barang atau dana yang dijadikan sebagai pokok menjalankan sebuah usaha atau bisnis. jika mengatur dana dan modal dengan baik, maka kita juga akan mampu membangun lebih baik, karena modal adalah pondasi dalam menjalankan usaha.

2.2.2 Macam - Macam Modal

Didalam suatu usaha modal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan tidaknya suatu usaha yang telah didirikan. Modal dapat dibagi sebagai berikut

1. Modal sendiri

Menurut Mardiyatmo (2018:23) Modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri. Modal sendiri terdiri dari tabungan, sumbangan,hibah, saudara, dan lain sebagainya”.

Kelebihan modal sendiri adalah:

- a. Tidak ada biaya seperti biaya bunga atau biaya administrasi sehingga tidak menjadi beban perusahaan.
- b. Tidak tergantung pada pihak lain, artinya perolehan dana diperoleh dari setoran pemilik modal.
- c. Tidak memerlukan persyaratan yang rumit dan memakan waktu yang relative lama
- d. Tidak ada keharusan pengembalian modal, artinya modal yang ditanamkan pemilik akan tertanam lama dan tidak ada masalah seandainya pemilik modal mau mengalihkan ke pihak lain.

Kekurangan modal sendiri adalah:

- a. Jumlahnya terbatas, artinya untuk memperoleh dalam jumlah tertentu

sangat tergantung dari pemilik dan jumlahnya relative terbatas.

- b. Perolehan modal sendiri dalam jumlah tertentu dari calon pemilik baru (calon pemegang saham baru) sulit karena mereka akan mempertimbangkan kinerja dan prospek usahanya.
- c. Kurang motivasi pemilik, artinya pemilik usaha yang menggunakan modal sendiri motivasi usahanya lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan modal asing.

2. Modal Asing (pinjaman)

Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang biasanya diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Keuntungan modal pinjaman adalah jumlah yang tidak terbatas, artinya tersedia dalam jumlah banyak. Disamping itu, dengan menggunakan modal pinjaman biasanya timbul motivasi dari pihak manajemen untuk mengerjakan usaha dengan sungguh-sungguh. Sumber dan adar modal asing dapat diperoleh dari:

- a. Pinjaman dari dunia perbankan, baik dari perbankan swasta maupun pemerintah atau perbankan asing.
- b. Pinjaman dari lembaga keuangan seperti perusahaan pegadaian, modal ventura, asuransi leasing, dana pension, koperasi atau lembaga pembiayaan lainnya.
- c. Pinjaman dari perusahaan non keuangan.

3. Modal Patungan

Menurut Kasmir (2016:54), selain modal sendiri atau pinjaman, juga bisa menggunakan modal usaha dengan cara berbagai kepemilikan usaha dengan orang lain. Cara dengan modal satu orang teman atau beberapa orang yang berperan

sebagai mitra usaha.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa macam-macam modal itu terbagi menjadi tiga yaitu modal sendiri, modal asing, modal patungan , dari salah satu macam-macam modal usaha yang dimiliki untuk digunakan dalam menjalankan suatu usaha dengan tujuan mendapatkan keuntungan dan mengoptimalkan sehingga bisa diharapkan untuk mendapatkan keuntungan.

2.2.3 Jenis - Jenis Modal

Modal dapat digolongkan berdasarkan sumbernya, bentuknya, berdasarkan kepemilikan, serta berdasarkan sifatnya :

1. Berdasarkan sumbernya, modal dibagi menjadi dua modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri misalnya setoran dari pemilik perusahaan. Sementara modal asing misalnya modal yang berupa pinjaman bank.
2. Berdasarkan pemiliknya ,modal dibagi menjadi modal individu dan modal masyarakat. Contoh dari modal individu adalah rumah pribadi yang disewakan. Sedangkan contoh modal masyarakat yaitu rumah sakit umum milik pemerintah, jalan, jembatan.
2. Berdasarkan bentuknya, modal dibagi menjadi konkret dan modal abstrak. Modal konkret meliputi mesin, Gedung , mobil dan peralatan, sedangkan modal abstrak meliputi nama baik dan hak merek.
3. Berdasarkan sifatnya modal tetap dan modal lancar. Modal tetap seperti mesin dan bangunan Pabrik. Sedangkan modal seperti bahan - bahan baku.

Sementara itu , terdapat beberapa jenis modal yang dapat digunakan untuk kegiatan usaha. Pada dasarnya kebutuhan modal untuk melakukan usaha terdiri dari dua jenis yaitu

a. Modal investasi

Modal investasi digunakan untuk jangka Panjang dan dapat digunakan berulang - ulang . biasanya umurnya lebih dari satu tahun. Penggunaan utama modal investasi jangka Panjang adalah untuk membeli aktiva tetap, seperti tanah, bangunan atau Gedung , mesin - mesin, peralatan, kendaraan, serta inventaris lainnya.

b. Modal kerja

Modal kerja digunakan untuk jangka pendek dan beberapa kali dalam satu proses produksi. Jangka waktu modal kerja biasanya tidak lebih dari satu tahun. Modal kerja digunakan untuk keperluan membeli bahan baku, membayar gaji karyawan dan biaya pemeliharaan serta biaya – biaya lainnya. Kebutuhan modal, baik modal investasi maupun modal kerja dapat dari berbagai sumber dana yang ada, yaitu modal sendiri atau modal pinjaman (modal asing). Modal sendiri adalah modal dari pemilik usaha sedangkan modal asing adalah dari luar perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis – jenis modal dapat digolongkan berdasarkan sumbernya, bentuknya, berdasarkan kepemilikan, serta berdasarkan sifatnya dan ada beberapa jenis modal yang dapat digunakan untuk kegiatan usaha. Pada dasarnya kebutuhan modal untuk melakukan usaha terdiri dari dua jenis yaitu: Modal investasi dan Modal kerja.

2.2.4 Indikator Modal

Berdasarkan penelitian Nugraha (2011) ada 4 indikator Modal Usaha adalah sebagai berikut :

1. Struktur Permodalan (Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman)

Modal sendiri merupakan modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam didalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lainnya. Oleh karena itu modal sendiri ditinjau dari sudut likuiditas merupakan „“ dana jangka Panjang yang tidak teertentu likuiditasnya. Sedangkan modal pinjaman atau modal asing adalah modal yang berasal dari luar bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan utang yang pada saatnya harus dibayar Kembali .

2. Pemanfaatan Modal Tambahan

Bantuan modal yang diterima oleh pengusaha/pelaku usaha dimanfaatkan untuk menjalankan usahanya sehingga volume atau omset penjualan dan keuntungan yang diperoleh bisa meningkat. Modal tambahan sebagaimana tujuan awal, yaitu digunakan untuk mengembangkan usaha.

3. Besar modal

Modal adalah faktor usaha yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan usaha. Besar kecilnya modal akan mempengaruhi perkembangan usaha dalam pencapaian pendapatan.besar kecilnya modal yang dibutuhkan tergantung dari besar kecilnya usaha yang didirikan dan dijalankan.

4. Hambatan Dalam Mengakses Modal Eksternal

Hambatan untuk memperoleh modal eksternal antaran lain : sulitnya persyaratan untuk mendapatkan kredit perbankan bagi UMKM seperti kelayakan usaha, keberadaan bangunan dan lamanya berbisnis, sera teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi.

Menurut Purwanti (dalam Muhammad 2020:32) ada 3 indikator modal

berwirausaha adalah sebagai berikut

1. Modal syarat untuk usaha

Modal usaha mutlak merupakan syarat yang diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha. Setiap usaha atau perusahaan membutuhkan kegiatan usaha, perusahaan membutuhkan sejumlah dana atau biaya untuk dapat terus beroperasi.

2. Pemanfaatan modal tambahan

Pengaturan pinjaman modal dari bank atau lembaga keuangan lainnya harus dilakukan dengan baik. Gunakan modal tambahan sebagaimana tujuan awal, yaitu untuk mengembangkan usaha. Kebanyakan pebisnis gagal dalam mengelola pinjaman, karena memberikan porsi yang lebih banyak pada belanja konsumtif dari pada produktif.

3. Keadaan usaha setelah menambahkan modal

Tentunya yang diharapkan setelah menambahkan modal, usaha yang dijalankan akan lebih berkembang

Berdasarkan uraian di atas indikator yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendapat dari Menurut Purwanti (dalam Muhammad 2020:32) Yaitu: (1) Modal Syarat usaha (2) pemanfaatan modal (3) keadaan usaha setelah menambahkan modal.

2.3 Mental Berwirausaha

2.3.1 Pengertian Mental Berwirausaha

Mental wirausaha merupakan sikap seseorang dalam berperilaku, manusia yang bermental wirausaha mempunyai kemampuan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidupnya (Tuskeroh, 2013:34). Manusia yang memiliki mental

berwirausaha memiliki sifat kejujuran dan tanggung jawab (listiana, 2015:33)

Mental menurut Suryanan (2015:55) mental adalah hal-hal yang berkaitan dengankejiwaan yang dapat mempengaruhi perilaku individu manusia yang bermental wirausaha mempunyai kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidupnya.

Menurut Bukhori (2014:248) mental berwirausaha yaitu sikap seseorang dalam berperilaku, manusia yang bermental wirausaha mempunyai kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidupnya. Manusia yang bersikap mental wirausaha memiliki sifat kejujuran dan tanggung jawab.

Suryana (2016:22), pakar sumber daya manusia, menyatakan bahwa mental adalah perilaku seorang dibentuk oleh lingkungannya, baik itu lingkungan informal (keluarga), formal (sekolah), maupun non formal (organsasi sosial kemasyarakatan atau jenisnya)

Martinis (2015:87)mental berwirausaha berarti kecenderungan pribadi/jiwa seseorang yang membuahkan tindakan atau tingkah laku ,baik sebagai wirausaha atau potensi menjadi wirausaha.Mental berwirausaha adalah sikap seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab , selalu dinamis, ulet dan gigih. Menurut Sudantoko (2015:34) seseorang wirausaha harus memiliki sikap mental yang berani menerima kritik saran yang bermanfaat serta berinisiatif untuk maju dan melakukan yang terbaik untuk mencapai keberhasilan.

Menurut Hantoro (2015:28) secara global dapat dikatakan bahwa seorang yang memiliki sikap mental berwirausaha setidaknya - tidaknya memiliki beberapa kriteria sebagai berikut :

1. Berkemauan keras dan pantang menyerah
2. Berkeyakinan kuat atas kekuatan pribadi
3. Jujur dan bertanggung jawab
4. Ketahanan fisik dan mental

Berdasarkan pendapat di atas mental berwirausaha adalah sikap seseorang dalam berperilaku, seperti lebih baik, berguna, lebih memudahkan, berkualitas, jujur dan bertanggung jawab.

2.3.2 Karakteristik Mental Berwirausaha

Dalam mencapai sebuah kebutuhan dan tujuan hidup, diperlukan kemauan yang keras untuk membangun kepribadian seorang wirausahawan. Ketika seseorang ingin dapat mengatasi hambatan yang akan dijumpai dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan tersebut, kunci keberhasilan yakni terletak pada kemauan keras seseorang tersebut. Menurut Sunarso (2010:13) terdapat enam kekuatan untuk membangun kepribadian yang kuat, yaitu :

- a. Kemauan yang keras
- b. Keyakinan kuat atas kekuatan sendiri
- c. Kejujuran dan tanggung jawab
- d. Ketahanan fisik dan mental
- e. Ketekunan dan keuletan untuk bekerja keras
- f. Pemikiran yang konstruktif dan aktif.

Setiap orang yang ingin maju harus memiliki keyakinan yang kuat atas kekuatan sendiri. Keyakinan ini akan membuktikan gairah semangat bekerja untuk mencapai tujuan hidup. Untuk menumbuhkan keyakinan yang kuat maka seseorang perlu melihat hal - hal sebagai berikut :

1. Mampu mengenali dirinya sendiri sebagai makhluk yang memiliki
2. kelemahan dan kekuatan .
3. Percaya terhadap diri sendiri bahwa dirinya memiliki potensi
4. Mengetahui dengan jelas tujuan – tujuan dan kebutuhannya sehingga dapat memulai suatu perbuatan dimana , bagaimana serta kapan ia dapat mencapai atau memenuhinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik mental berwirausaha meliputi (1)Kemauan yang keras (2) Keyakinan kuat atas kekuatan sendiri (3)Kejujuran dan tanggung jawab (4)Ketahanan fisik dan mental (5)Ketekunan dan keuletan untuk bekerja keras dan Pemikiran yang konstruktif dan aktif. Jadi jika karakteristik dalam berwirausaha sudah terpenuhi maka mahasiswa secara baik terdorong untuk berani dan yakin dalam mengambil tindakan untuk memulai suatu usaha dengan adanya karakteristik yang ada di atas tumbuh pada diri seseorang untuk membuktikan bahwa usaha nya tersusun rapi dan mencapai tujuan hidup pada diri seseorang tersebut.

2.3.3 Faktor – Faktor Yang Menghambat Mental Berwirausaha

Banyak faktor yang dapat mejadi penyebab untuk menentukan kesuksesan seseorang dan banyak juga faktor yang dapat menghalangi dari kesuksesan tersebut. Sukses merupakan sebuah pilihan dimana harus mau dengan senang hati untuk bisa menghadapi dan memecahkan segala macam persoalan yang menghalangi ketika mencapai tujuan. Tanpa adanya kemauan yang kuat pada diri sendiri, maka tidak mungkin dapat mengatasi berbagai hambatan untuk dapat memulai usaha tersebut.

Untuk mengetahui hal - hal apa saja yang akan dihadapi dan bagaimana cara untuk mengatasinya, dengan mempunyai tekad yang bulat untuk sukses maka

semua hal itu tidak akan mudah di lalui. Dibawah ini menunjukan beberapa faktor yang menghambat mental berwirausaha antara lain sebagai berikut :

1. Takut Memulai
2. Kurang Pengalaman
3. Kehabisan Modal
4. Tak siap untuk bersaing

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi mental berwirausaha mulai dari takut memulai , kurang pengalaman, kehabisan modal, dan tak siap untuk bersaing . faktor yang di urai di atas dapat menghambat mental seseorang yang ingin berwirausaha.

2.3.4 Indikator Mental Berwirausaha

Berdasarkan penelitian Menurut Zimmerer (dalam Setiadi, 2010) indikator mental berwirausaha adalah sebagai berikut :

- a. Berkemauan keras atas ambisius
- b. Kerja keras
- c. Kejujuran
- d. Tanggung jawab
- e. Displin diri sendiri
- f. Kesabaran
- g. Pemikiran kreatif

Indikator mental berwirausaha Menurut Mustofa (2014:23) sebagai berikut:

- a. Mengambil resiko usaha
- b. Menganalisis peluang usaha
- c. Merumuskan solusi masalah

Indikator mental berwirausaha Menurut Wisnu (2015:35) sebagai berikut:

1. Berani mengambil resiko
2. Kerja keras
3. Jujur
4. Disiplin
5. Rasa percaya diri

Berdasarkan teori di atas, indikator yang digunakan peneliti ini menggunakan pendapat dari Zimmerer bahwa indikator mental berwirausaha meliputi: (1) berkemauan keras atas ambisius (2) kerja keras (3) kejujuran (4) tanggung jawab (5) disiplin diri sendiri (6) kesabaran (7) pemikiran kreatif.

2.4 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan guna mendukung penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lubis (2017) berjudul "Pengaruh Mental dan Modal Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan,". penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif pengambilansampel menggunakan rumus slovin dengan jumlah sampel 88 responden, teknik yang digunakan regresi liner berganda dan analisis jalur, untuk menguji hipotesis digunakan uji t (parsial), uji F dan koefisien determinasi (R^2). dari Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara mental berwirausaha dan modal berwirausaha terhadap minat berwirausaha, (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara mental berwirausaha, modal berwirausaha,

dan minat berwirausaha terhadap motivasi berwirausaha.

2. Penelitian Helmi (2017) berjudul “Pengaruh Pemahaman Modal Usaha Dan Mental Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas X SMK Negeri 10.”. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian yang menggunakan kuantitatif. Variabel bebas (independen variabel) yaitu pemahaman modal usaha (X1) dan mental wirausaha (X2). Variabel terikat dependen, jumlah sampel sebanyak 96 responden serta menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.
3. Penelitian Anggraini (2015) berjudul “Pengaruh Motivasi, Mental Dan Modal Usaha Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Jember)”. Hasil dari penelitian ini adalah (1) motivasi memiliki nilai t hitung $-0,093 < t \text{ tabel } 1,664$ dan tingkat signifikan sebesar $0,926 > 0,05$.

2.5 Kerangka Berpikir

Berwirausaha merupakan suatu kegiatan menciptakan atau menjalani suatu usaha atau bisnis yang bisa menghasilkan pendapatan. Berwirausaha Modal merupakan faktor penting dalam usaha, karena modal usaha merupakan sejumlah uang yang digunakan oleh seorang wirausaha pada saat memulai usahanya untuk membeli barang yang akan dijual dalam bentuk rupiah untuk menjalankan usahanya dan mendapatkan keuntungan. Menurut Tambunan (2017:76) modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Munawir (2014:19) mengatakan bahwa modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditujukan dalam pos modal. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi minat

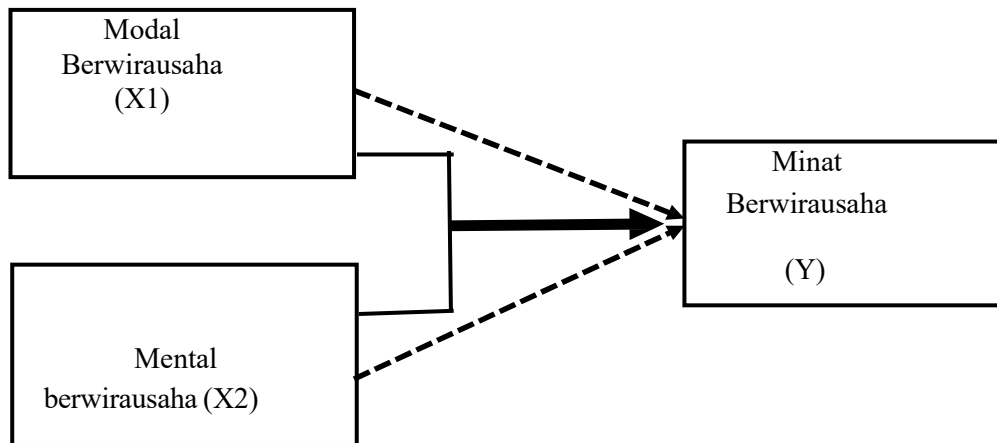
berwirausaha, seperti modal berwirausaha dan mental berwirausaha, kedua faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain. Keduanya sama - sama berperan untuk mempengaruhi mahasiswa dalam minat berwirausaha .

Minat berwirausaha didorong dengan adanya faktor - faktor yang mempengaruhinya, salah satunya mental berwirausaha. Mental wirausaha merupakan faktor yang muncul dari diri seseorang dalam berperilaku, manusia yang bermental wirausaha mempunyai kemampuan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidupnya. Menurut Suryana (2015:55) mental adalah hal- hal yang berkaitan dengan kejiwaan yang dapat mempengaruhi perilaku individu manusia yang bermental wirausaha mempunyai kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidupnya. Hal ini di karenakan adanya kepercayaan dari diri seseorang yang ingin berusaha dalam melakukan sesuatu yang dicapai.

Hantoro (2015:28) secara global dapat dikatakan bahwa seorang yang memiliki sikap mental berwirausaha seperti: berkemauan keras dan pantang menyerah, berkeyakinan kuat atas kekuatan pribadi, bertanggung jawab dan ketahanan fisik dan mental . Dengan mental berwirausaha yang baik mahasiswa akan merasa percaya diri yang kuat sehingga dengan adanya jiwa mental berwirausaha dari dalam diri seseorang untuk berusaha yakin dan percaya diri dengan dirinya tentu akan sangat baik bagi pola pikir orang tersebut, sebaliknya jika tidak mempunyai mental berwirausaha dari dalam diri mahasiswa tersebut maka tidak akan ada rasa percaya diri melekat pada dirinya untuk berproses kedepannya tentu ini akan menyebabkan hal negatif dan akan membuat seseorang menjadi tidak yakin dan malas untuk berproses sehingga tujuannya tersebut tidak bisa di capai.

Menurut Winkel (2016:30) minat adalah kecenderungan yang akan menetap dalam subjek merasa tertarik pada bidang/hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang tersebut. Sejalan dengan teori di atas, menurut Slameto (2015:57) minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat mahasiswa untuk berwirausaha dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha yaitu besar kecilnya modal, dimana untuk melakukan suatu usaha memerlukan modal baik berupa uang maupun barang. Karena modal memiliki peranan yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan usaha yang dijalankan. Sehingga dengan didapkannya modal mahasiswa mempunyai minat berwirausaha . sedangkan faktor internal yang dapat mempengaruhi mahasiswa untuk berwirausaha yaitu mental berwirausaha. Mental berwirausaha dapat menjadi dorongan motivasi mahasiswa untuk berminat , dimana dorongan tersebut berasal dari dalam diri mahasiswa tersebut. Mahasiswa yang memiliki jiwa mental berwirausaha dari dalam diri untuk berusaha yakin dan percaya diri dengan dirinya tentunya akan sangat baik . Dimana dengan mental baik bagi mahasiswa dapat melakukan suatu usaha yang akan dicapainya.

Berdasarkan penjelasan kerangka berpikir, terdapat tiga variabel yang akan diteliti, yaitu Modal Berwirausaha merupakan variabel (X_1), Mental berwirausaha (X_2), dan minat berwirausaha merupakan (Y). Bagan kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Berpiki

Keterangan:

.....➔ : Pengaruh X_1 dan X_2 secara parsial / sendiri - sendiriterhadap Y
 ➔ : Pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan / bersama – samaterhadap minat berwirausaha

2.6 Hipotesis Penelitian

Dalam bentuk sederhana, hipotesis mengemukakan pernyataan tentang harapan penelitian mengenai hubungan antara variabel - variabel di dalam sesuatu persoalan, hipotesis itu kemudian diuji di dalam penelitian. Dari bagan kerangka berpikir pada gamabar 2.2 maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. H_a : Terdapat pengaruh signifikan antara Modal Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 FKIP Universitas Jambi.
 H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara Modal Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 FKIP Universitas Jambi.
2. H_a : Terdapat pengaruh signifikan antara Mental Berwirausaha Terhadap

Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 FKIP Universitas Jambi.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara Mental Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 FKIP Universitas Jambi

3. H_a : Terdapat pengaruh signifikan antara Modal Berwirausaha dan Mental Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 FKIP Universitas Jambi.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara Modal Berwirausaha dan Mental Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiwa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 FKIP Universitas Jambi